

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan seseorang yang didasarkan pada pengetahuan yang didapatkan melalui proses belajar lebih tinggi dibandingkan tindakan seorang yang lain yang tidak didasarkan pengetahuan hasil belajar. Dalam Islam posisi orang yang mempunyai pengetahuan lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Hal ini disebutkan dalam Alquran QS al-Mujadilah: 11:



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS al-Mujadilah: 11)

Rasulullah sendiri menegaskan kewajiban belajar atau menuntut ilmu bagi umat muslim. Dalam sebuah hadis disebutkan:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدٍ

بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ

فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hisyam bin Ammar berkata kepada kami: Hafs bin Sulaiman mengatakan kepada: Katsir bin Sinzir berkata kepada kami dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.¹

¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Dar al-Ilmi, 1982), jil. 1, h. 620.

Lebih lanjut, pentingnya kegiatan pendidikan, disetarakan oleh Rasul dengan berjihad, seperti disebutkan dalam hadis:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ
الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Nasr bin Ali berkata kepada kami: Khalid bin Yazid al-Allaki berkata kepada kami dari Abu Ja'far ar-Razi dari ar-Rabih bin Anas dari Anas bin Malik, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah saw.: Barang siapa keluar menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali.²

Pada hakekatnya, proses belajar merupakan proses untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Akibat dari belajar adalah perubahan tingkah laku yang pada gilirannya akan mengakibatkan perubahan dalam cara berpikir dan berperilaku seseorang. ketika seorang yang belajar berhasil memahami sesuatu dan berdasarkan pemahaman tersebut ia bertindak, maka dapat dikatakan pembelajaran telah mencapai tujuan.

Dalam perencanaan pembelajaran, pembentukan, perbaikan dan penataan kurikulum merupakan hal yang penting. Sebagai penentu arah tujuan pendidikan, kurikulum harus mendapatkan perhatian penting dari pihak pendidikan untuk diperhatikan. Kurikulum adalah program yakni rencana yang ditempuh sekolah untuk mencapai tujuan. Penafsiran lain terhadap kurikulum adalah segala sesuatu yang diharapkan, dianggap akan dipelajari oleh siswa baik sikap dan ketrampilan tertentu). Selain itu, kurikulum juga dapat dianggap sebagai pengalaman siswa.³

Seiring dengannya, berbagai aspek lain dalam pembelajaran juga harus diperhatikan dalam hal menciptakan pendidikan yang unggul, seperti sarana pembelajaran, tenaga pengajar, waktu dan sebagainya.

² At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Dar Ashwar, t.t.), jil. 9, h. 244.

³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 5-9.

Pembaharuan dalam pendidikan harus terus berlangsung untuk menciptakan pendidikan yang dinamis, dapat merespon kebutuhan masyarakat. Pembaharuan membutuhkan kreativitas. Penggairahan pendidikan, peningkatan mutu pendidik, melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, memotivasi peserta didik dan sebagainya merupakan bagian harus diperhatikan dan harus diperbaharui setiap waktu.

Indonesia memiliki suatu sistim pendidikan yang dikenal dengan istilah sistim pendidikan nasional. Sistim pendidikan yang diberlakukan di Indonesia didasarkan pada keragaman corak budaya dan nilai-nilai yang berkembang pada masyarakatnya. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dan dijiwai oleh kebudayaan Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, mempunyai moral yang luhur, berpikir sehat dan mampu berkomunikasi secara sosial, memiliki badan yang sehat dan membangun manusia yang bertanggungjawab. Sistim pendidikan nasional Indonesia menginginkan pembangunan lembaga kependidikan yang mandiri, kreatif dalam melakukan pengembangan yang bermuara pada lembaga yang menjunjung tinggi etika yang luhur. Sejalan dengan hal tersebut, institusi pendidikan di Indonesia seharusnya mampu mengembangkan dirinya secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ia sediakan agar keberadaannya tetap terjaga dan menjadi solusi di bidang pendidikan bagi masyarakat.

Sama halnya dengan madrasah Tsanawiyah sebagai sebagai salah satu institusi pendidikan Islam, seharusnya mampu untuk melakukan berbagai pengembangan dalam bidang pendidikan dengan fokus pengembangan kualitas pendidikan. Seiring dengan Kemunculan berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, persaingan antara lembaga pendidikan semakin terasa dan ketat. Pengembangan, Pembaharuan dan perbaikan mutlak diperlukan oleh madrasah Tsanawiyah agar ia dapat tetap hidup dan memainkan peran dalam pengembangan pendidikan Islam pada masa

sekarang ini. Ketika ia bersikap statis, tidak berkembang dan tidak berinovasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, maka lambat laun keberadaannya akan dilupakan masyarakat. Pengembangan dan inovasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas guru, variasi metode pembelajaran, dan tentu saja perbaikan dan pembenahan kurikulum yang diterapkan.

Untuk tujuan pengembangan kualitas pendidikan, sejak tahun 2006, pemerintah negara Indonesia telah menetapkan dan mewajibkan seluruh institusi pendidikan nasional untuk memiliki dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau lebih lazim disebut dengan KTSP.

Berlakunya KTSP dalam proses pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan nasional dengan menetapkan standar pendidikan dan mewajibkan seluruh lembaga pendidikan untuk menerapkannya. KTSP juga dapat dilihat sebagai peluang pengembangan pendidikan dan lembaganya secara mandiri. KTSP memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan konsep pendidikan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Selain itu, KTSP juga memberikan guru peluang sebesar-besarnya untuk merancang konsep pendidikan yang lebih sesuai dengan sekolahnya. Seiring dengan peluang yang disediakan oleh KTSP, tanggung jawab pengembangan pendidikan juga berada di tangan institusi lembaga pendidikan, dalam hal ini pengelola lembaga dan para guru yang terlibat di dalamnya. Untuk dapat mengembangkan pendidikan, khususnya di bidang kurikulum, guru sebagai bagian dari institut pendidikan harus memahami seluk beluk KTSP.

Demikian halnya dengan guru mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat yang memegang peranan penting dalam pengelolalaan dan pelaksanaan kurikulum selama proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan agama Islam di madrasah diajarkan melalui beberapa mata pelajaran seperti Fikih, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Bagaimana peran para guru

dalam pengembangan kurikulum menjadi penting untuk melihat apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah diterapkan sesuai dengan regulasi peraturan perundang-undangan atau tidak. Untuk hal itu, penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk tesis tentang “Aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama di MTs Negeri Rantauprapat”.

B. Fokus Masalah

KTSP yang diteliti dalam penelitian ini hanya kurikulum yang digunakan untuk pendidikan agama Islam yang diajarkan melalui beberapa mata pelajaran, yakni: Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. karena itu, fokus masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penyusunan KTSP dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Pelaksanaan sistem evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan KTSP oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam?

2. Bagaimana penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih, Alquran-Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah seperti dikemukakan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan KTSP dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fikih, Alquran-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh, Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mempunyai manfaat dari dua sudut pandang berbeda, teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian berguna sebagai pengayaan dalam ilmu pendidikan Islam. Sedangkan pada tingkat praktis, penelitian berguna untuk pihak-pihak tertentu, sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pelaksanaan KTSP di lembaga pendidikan Islam di Sumatera Utara secara umum dan MTsN Rantauprapat secara khusus untuk MAPENDA Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.
2. Penelitian ini juga berguna sebagai masukan untuk melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN Rantauprapat, khususnya bagi Kepala Sekolah.
3. Untuk para guru bidang studi agama khususnya dan semua guru pada umumnya, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi diri, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaan KTSP pada masa mendatang.